

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi (TI) adalah teknologi elektronik untuk akuisisi, pengolahan, penyimpanan, produksi dan distribusi informasi. Seiring dengan perkembangan zaman informasi teknologi dapat memudahkan manusia untuk beraktivitas dan mencari berbagai informasi yang beredar dan bermanfaat bagi kita untuk bisa memaksimalkan segala aktivitas dengan mudah sehingga membantu banyak untuk kegiatan kedepannya. Apalagi dalam dunia perindustrian bisnis Teknologi informasi (TI) sangat perlu di terapkan untuk kecerdasan berorganisasi untuk menghubungkan orang, aset, dan ide dari berbagai sumber, merupakan wujud konkrit dalam pendayagunaan TI untuk pengelolaan bisnis.

Pada awalnya teknologi berkembang secara lambat. Namun seiring dengan kemajuan tingkat kebudayaan dan peradaban manusia perkembangan teknologi berkembang dengan cepat. Semakin maju kebudayaannya, semakin berkembang teknologinya karena teknologi merupakan perkembangan dari kebudayaan yang maju dengan pesat (Adib, 2011). Kemampuan TI manusia menggambarkan pengetahuan yang diperlukan, keterampilan, dan keahlian yang diperlukan untuk profesional IS dan TI dari sebuah organisasi yang telah merangkul perspektif bekerja di lingkungan yang tidak stabil untuk menghadapi setiap perubahan yang tidak

terduga dan memiliki kemampuan yang pantas untuk secara efisien menangani perubahan. Pengaruh kemampuan TI manusia terhadap kecerdasan berorganisasi telah dibuktikan oleh beberapa peneliti yang telah diungkapkan dalam penelitiannya. Menurut Lee et al. (1995), dalam penelitiannya terdapat tiga kemampuan terkait IS sangat penting untuk personil IS seperti belajar teknologi baru, berfokus pada teknologi sebagai media, dan terakhir memahami tren teknologi yang diperbarui. Secaraluas mereka telah mengklasifikasikan pengetahuan dan keterampilan ke dalam dua jenis, yaitu non teknologi dan terkait teknologi, di mana non teknologi terkait pengetahuan dan keterampilan termasuk keahlian fungsional bisnis, dan keterampilan manajemen interpersonal dan teknologi keterampilan terkait terdiri dari keahlian manajemen teknologi.

Selain itu juga terdapat penelitian menurut (Byrd dan Turner, 2001). Menyatakan bahwa pendekatan penting lainnya menunjukkan pandangan berorientasi komponen dengan mempertimbangkan baik komponen teknis maupun manusia. Pendekatan ini memiliki perspektif luas mengadopsi dua elemen penting yang krusial ini, di mana teknis komponen terdiri dari empat kategori seperti platform TI, berbagi jaringan dan telekomunikasi, informasi yang di distribusikan, dan inti aplikasi dan komponen manusia termasuk keahlian, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para profesional TI organisasi.

Pentingnya pengeluaran TI pada pengembangan kemampuan TI manusia dan membangun premis bahwa TI yang di investasikan secara bijaksana memiliki kemampuan untuk menciptakan kemampuan TI manusia

yang terkait (fungsi bisnis, manajemen interpersonal, dan keahlian manajemen teknologi) yang membuat personel TI mendapat informasi tentang situasi pasar yang terus berubah.

Dari penelitian terdahulu temuan penelitian dua kali lipat menyoroti hal-hal berikut: pertama, kemampuan TI manusia memungkinkan baik komponen penginderaan maupun respons dari kelincahan dan kedua, perusahaan perlu fokus menerjemahkan investasi TI yang besar dan kurang ajar ke dalam membangun kemampuan unggul untuk secara efektif membentuk kelincahan (Sukanya Panda, Santanu Kumar Rath, 2017).

Namun kenyataannya banyak terjadi organisasi tanpa mempertimbangkan kesesuaian melakukan kegiatan proses adopsi inovasi teknologi media sosial dalam meningkatkan kelincahan organisasi. Pertumbuhan dan kemampuan mengadopsi inovasi teknologi media sosial belum sepenuhnya dilihat sebagai bagian penting dalam meningkatkan kelincahan organisasi tetapi lebih fokus kepada kinerja organisasi kegiatan adopsi inovasi teknologi media sosial cenderung bersifat parsial dan masih berorientasi kepada kinerja organisasi dan keberhasilan organisasi masih dinilai dari pencapaian kinerja dan cenderung mengukur dari sisi profitabilitas organisasi.

Inovasi teknologi media social masih sering dilihat dari sisi hubungan komunikasi saja tanpa mencoba menelusuri lebih mendalam mengenai sebaran konten sebagai wujud dari perubahan yang dinamis. Perubahan yang dinamis membutuhkan kecepatan dan keluwesan dan tidak

hanya fokus kepada profitabilitas organisasi saja. Kelincahan menekankan kecepatan dan fleksibilitas yang tinggi sebagai atribut utama dalam beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang semakin dinamis. Kelincahan organisasi mengharuskan organisasi secara konstan melakukan transformasi menghadapi inovasi ekonomi dan gejolak persaingan bisnis pesaing melalui kompetensi produk dan layanan berkualitas. Kelincahan organisasi dapat dengan cepat menumbuhkan pangsa pasar dan segmentasi bisnis baru dengan strategi diferensiasi melalui kesiapan dalam proses adopsi inovasi teknologi media social (Yeganegi, K. Azar, M. 2012).

Meningkatkan kelincahan organisasi merupakan daya tanggap terhadap tantangan yang ditimbulkan oleh lingkungan bisnis dan didominasi oleh perubahan dan ketidakpastian. Namun organisasi yang dapat bergerak secara lincah adalah organisasi dengan kemampuan mengadopsi inovasi teknologi media sosial secara menyeluruh untuk semua unit kerja (Lee, O.K. Sambamurthy. 2015).

Mitra dapat membantu perusahaan untuk mencapai penciptaan nilai melalui hubungan yang lebih baik pihak dan memiliki akses ke sumber daya informasi yang mendalam, yang dapat dibagikan di antara mitra (Day, 1994). Kelincahan Organisasi diakui sebagai kompetensi utama untuk setiap organisasi yang berurusan dengan perubahan lingkungan bisnis yang persisten dan tekanan kompetitif yang tinggi. Istilah 'tangkas' dari konteks organisasi terutama menggambarkan perusahaan yang memiliki kemampuan untuk mengatasi dan berkinerja baik di lingkungan yang berubah cepat (Dove, 2001; Sambamurthy et al. 2003). Jadi, kelincahan organisasi

digambarkan sebagai kemampuan organisasi untuk menyesuaikan, yang merupakan atribut penting dari kelincahan dan mewakili kemahiran yang dengannya terjadi transformasi adaptif (Dove et al. 1996).

Perkembangan TI juga mempengaruhi kelincahan organisasi perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lain di lingkungannya, sehingga bukan siapa yang terkuat mengalahkan yang lemah namun yang cepatlah mengalahkan yang lambat. Sektor usaha dan sektor apapun di Indonesia mayoritas sudah berkembang karena keberhasilan organisasi dalam mengeluarkan sumber dayanya. Baik sumber daya manusia, pasar, teknologi, dan pengetahuan. Seperti pada halnya dunia travel kepariwisataan yang sangat berhubungan erat dengan teknologi informasi dalam operasionalnya.

Travel adalah pergerakan orang antara lokasi geografis yang relatif jauh, dan dapat melibatkan perjalanan dengan berjalan kaki, sepeda, mobil, kereta api, kapal, pesawat, atau cara lain dan dapat menjadi salah satu cara atau round trip. Perusahaan travel yang memberikan informasi dan sarana, melakukan reservasi mengurus tiket dan voucher serta pengurusan dokumen perjalanan wisatawan. Travel juga dapat mencakup penginapan yang relatif singkat Travel di pasuruan yang berada di bawah naungan Dinas Kepariwisata bergerak dalam bidang jasa usaha pariwisata yang memberikan layanan terhadap customer pariwisata dan traveler. Biasanya travel di pasuruan melayani berbagai tagar antara lain Tour Travel, tour and travel, umroh, haji, hotel, wisata religi, tiket pesawat, tiket kereta, pulsa online, bayar bpjs, pengurusan visa, rental mobil pasuruan, agen

travel, essay second, biro perjalanan, booking hotel. Dari banyaknya tagar yang disediakan travel pasuruan tentunya tidak lepas dari teknologi informasi dan kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sebuah travel untuk memperoleh pasar secara cekatan.

Berbagai pemaparan diatas peneliti ingin meneliti kembali mengenai variabel Kemampuan TI Manusia dan Inovasi Teknologi Media Sosial dengan melibatkan variabel dependen *Organizationa Agility* peneliti ingin mengetahui apakah variabel Kemampuan TI Manusia dan Inovasi Teknologi Media Sosial berpengaruh terhadap *Organizationa Agility* jika dilakukan pada travel yang berada dibawah dinas pariwisata kabupaten pasuruan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah kemampuan TI manusia berpengaruh secara parsial terhadap *Organizational Agility* ?
2. Apakah Inovasi Teknologi Media Sosial berpengaruh secara parsial terhadap *Organizational Agility*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui kemampuan TI manusia berpengaruh secara parsial terhadap *Organizational Agility*.
2. Mengetahui Inovasi Teknologi Media Sosial berpengaruh secara parsial terhadap *Organizational Agility*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan serta menambah wawasan dan juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Mahasiswa

Agar dapat lebih memahami dan mencobah untuk menerapkan ilmu yang pernah penulis terima di bangku perkuliahan mengenai mata kuliah manajemen sumber daya manusia.

b. Bagi Perusahaan

Untuk membantu perusahaan dalam memberikan informasi mengenai strategi kelicahan karyawan terkait IT yang berpengaruh dalam perusahaan yang relasional dan efektif.